

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian pada bab sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa hasil analisis budaya *patient safety* di RS PKU Muhammadiyah Gamping Yogyakarta tahun 2018 sebagai berikut:

1. Budaya *patient safety* di RS PKU Muhammadiyah Gamping Yogyakarta dari 12 dimensi budaya menunjukkan hampir seluruh dimensi dipersepsi sebagai budaya baik dengan nilai persepsi positif  $\geq 75\%$ , kecuali dimensi *staffing yang* berada dalam kategori budaya sedang dengan nilai perspektif positif sebesar 71%.
2. Hanya dimensi budaya *staffing* berada dalam kategori budaya sedang dengan nilai perspektif positif sebesar 71%.
3. Dari 12 dimensi budaya terdapat 3 dimensi budaya *patient safety* dengan nilai persepsi positif terendah yaitu

dimensi *staffing*, dimensi respon *non-punitive* dan dimensi frekuensi pelaporan.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka saran yang dapat diberikan yaitu sebagai berikut ini.

1. Bagi Pihak Rumah Sakit
  - a. Dimensi budaya *staffing* merupakan dimensi yang berkaitan langsung dengan SDM sehingga sangat dibutuhkan pertimbangan dan evaluasi mendalam guna menunjukkan komitmen baik bagi rumah sakit, khususnya di Instalasi Gawat Darurat (IGD) dalam program *patient safety*.
  - b. Dimensi *staffing*, dimensi respon *non-punitive* dan dimensi frekuensi pelaporan menjadi 3 dimensi terendah, sehingga perlu adanya perhatian lebih guna meningkatkan dan menjaga stabilitas rumah sakit dalam upaya penerapan *patient safety* berkelanjutan.

c. Berada dalam 3 dimensi terendah dari 12 dimensi budaya *patient safety* beresiko mengganggu dan mengancam tidak optimalnya pencapaian *patient safety*, sehingga rumah sakit perlu mengambil langkah strategis secepatnya utamanya pada Sub Komite Keselamatan Pasien sebagai upaya pencegahan.

## 2. Bagi Akademik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk menambah referensi dan pengetahuan dalam bidang keselamatan pasien. Disarankan materi-materi tentang keselamatan pasien di bangku akademik dapat terus ditingkatkan melalui referensi-referensi empirik di lapangan. Sehingga diharap para calon tenaga kesehatan pada saat nanti terjun sebagai praktisi masalah keselamatan pasien sudah tidak asing lagi bagi mereka dan mampu berperan aktif dalam meningkatkan upaya keselamatan pasien.

### 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Tentunya penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu bagi Peneliti selanjutnya yang akan meneliti tentang masalah yang serupa disarankan untuk dapat dikembangkan dengan melihat hal-hal yang dapat meningkatkan kepatuhan petugas utamanya dalam melakukan identifikasi pasien secara benar dan komprehensif.

### C. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih belum sempurna khususnya dalam memecahkan masalah dalam bidang keselamatan pasien. Karena masalah keselamatan pasien sangat luas, sedangkan penelitian ini hanya fokus menganalisis budaya *patient safety*. Masih banyak masalah-masalah lain yang perlu dibahas dan diungkap pada penelitian-penelitian selanjutnya. Namun yang sedikit ini mudah-mudahan dapat memberikan manfaat yang besar bagi rumah sakit dalam upaya peningkatan keselamatan pasien. Selain itu, dalam penelitian ini tidak melakukan uji validitas

dan uji reabilitas pada instrumen kuesioner karena keterbatasan waktu dan sumber kuesioner diadopsi dari penelitian terdahulu.